

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Jogokariyan selain berperan sebagai tempat bersujud dan beribadah, juga berperan aktif sebagai lembaga pendidikan masyarakat. Pendidikan berbasis masjid yang dilaksanakan di masjid Jogokariyan Yogyakarta meliputi semua jenjang usia dari mulai anak-anak, remaja, usia dewasa sampai lanjut usia, semuanya terbina oleh masjid. Untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan berbasis masjid maka dibentuklah wadah-wadah atau kelompok belajar sesuai dengan jenjang usia, adalah sebagai berikut; Himpunan Anak Masjid (HAMAS) merupakan jenjang kelompok belajar paling dasar, Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ) kelompok belajar lanjutan dari Hamas, Keluarga Alumni Masjid (KURMA) kelompok belajar lanjutan para alumni RMJ khusus untuk laki-laki yang sudah menikah, Ummi-Ummi Muda (UMMIDA) kelompok belajar lanjutan para alumni RMJ khusus ibu ibu muda yang sudah menikah. Selain daripada itu ada kelompok masyarakat umum, usia dewasa dan lanjut usia. Semua jenjang usia masyarakat Jogokariyan khususnya dan umumnya semua jamaah yang datang dari berbagai penjuru, semuanya berhak menerima pendidikan berbasis masjid.
2. Strategi yang dibangun oleh masjid Jogokariyan dalam menjalankan pendidikan berbasis masjid menggunakan tiga langkah sebagai berikut;

pertama melakukan pendataan, yaitu mendata jamaah masjid atau masyarakat agar mudah dibina dan diberikan pendidikan sesuai jenjang usia. *Kedua* memberikan pelayanan, yaitu para takmir masjid memberikan pelayanan dengan setulus hati untuk masyarakat. Pelayanan tersebut berupa fasilitas belajar yang representatif, guru-guru teladan, mempersiapkan regenerasi masa depan, ramah anak, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan berbasis masjid, semuanya dipersembahkan untuk semua kalangan masyarakat. *Ketiga* memberdayakan jamaah masjid, yaitu bagaimana mengelola potensi jamaah masjid untuk mengembangkan pendidikan sesuai jenjang usia. Membangun wadah kaderisasi pecinta masjid dari semua kalangan usia untuk memudahkan pembinaan, pendidikan, dan memberikan kebermanfaatn kepada sesama. Pembentukan wadah kaderisasi pecinta masjid ini bertujuan untuk memberdayakan potensi para jamaah masjid Jogokariyan dalam mengatur semua kegiatan kemasjidan, membangun kebersamaan untuk sama-sama memajukan pendidikan berbasis masjid dengan adanya pemberdayaan kader generasi pecinta masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peranan masjid Jogokariyan dalam meningkatkan pendidikan untuk masyarakat telah menginspirasi kota Yogyakarta dan umumnya masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Namun belum adanya tim

khusus atau penanggung jawab dalam mengeksplorasi keberhasilan pendidikan berbasis masjid tersebut, agar memudahkan para peneliti mendapatkan sumber dari satu pintu kemudian berkembang saat penelitian berlangsung.

2. Strategi Takmir masjid jogokariyan dalam memajukan pendidikan berbasis masjid harus mampu dipertahankan dan dikembangkan ke masjid-masjid lain di Indonesia, agar mampu mengembalikan peran dan fungsi masjid untuk masyarakat, salah satunya yaitu tempat *Tarbiyyah* (Pendidikan) dan *Ta'dib* (peradaban). Kemakmuran masjid sangat dipengaruhi oleh kecakapan para Takmir masjid (pengurus masjid) dalam mengelola masjid yang berorientasi kepada kemashlahatan umat. Sebagai saran membangun dari peneliti dalam menerapkan strategi pendidikan berbasis masjid yang dilakukan oleh masjid Jogokariyan yaitu harus adanya ukuran pencapaian strategi secara tertulis agar mudah dievaluasi dikemudian hari.